

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri adalah sektor yang mampu menggambarkan laju perekonomian suatu daerah. Dan sektor industri pula yang diharapkan akan mampu memberikan *value added* (nilai tambah) dengan cepat yang pada akhirnya akan memberikan *income* daerah melalui pendapatan asli daerahnya. Tetapi masalahnya tidak semua daerah cocok dan kondusif untuk dijadikan kawasan industri. Dengan kenyataan demikian, maka kerjasama antar daerah mutlak dibutuhkan. Banyak faktor yang dibutuhkan untuk menumbuh-kembangkan sektor industri antara lain: ketersediaan sumber daya manusia yang handal, sumber daya alam dan sumber daya investasi yang cukup (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2013).

Kota Batu merupakan salah satu kota yang baru terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari kabupaten Malang. Hasil perkebunan andalan yang menjadi komoditi utama dari Kota Batu adalah buah apel. Apel batu ini memiliki empat varietas, yaitu *manalagi*, *rome beauty*, *anna*, dan *wangling*. (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2013). Kota Batu adalah sebagai salah satu kota daerah tujuan wisata di Jawa Timur, keberadaan kawasan industri akan mempengaruhi kelestarian lingkungan Kota Batu (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2013).

Pada tahun 2012 profil industri di Batu cenderung masih didominasi oleh industri kecil. Dominasi tersebut dapat dilihat dari persentase jumlah industri kecil yang mencapai lebih dari 95%. Perusahaan industri besar atau sedang di Kota Batu yang pada tahun 2012 mampu menyerap 1.238 tenaga kerja di sektor industri pengolahan (Badan Pusat Statistik, 2013).

Salah satu industri di Kota batu yakni UD. Ramayana yang terletak di Jl. Rahayu No. 06 Desa Bumiaji Kota Wisata Batu. UD. Ramayana bergerak di bidang pengolahan buah menjadi beberapa aneka olahan makanan, misalnya keripik buah, dodol buah, dan jenang buah. Namun produk yang paling diandalkan dan paling banyak memiliki konsumen adalah keripik buah, terutama keripik apel.

Dalam suatu industri misalnya pada UD. Ramayana Agro Mandiri terdapat suatu proses produksi untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Proses produksi merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi. Setiap perusahaan yang menghasilkan produk atau perusahaan-perusahaan yang menyelenggarakan proses produksi akan memerlukan suatu bahan baku yang nantinya akan mengalami proses perubahan jenis, yakni dari bahan baku menjadi produk jadi atau setengah jadi. (Nurseto, 2013)

Menurut Assauri, 1993 setiap perusahaan, baik perusahaan perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi karena tidak selamanya barang-barang atau jasa-jasa tersedia setiap saat, yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Jadi persediaan sangat penting artinya untuk setiap perusahaan baik perusahaan yang menghasilkan suatu barang atau jasa.

Pada dasarnya semua perusahaan perencanaan dan pengendalian bahan baku bertujuan menekan (meminimumkan) biaya untuk memaksimalkan laba dalam waktu kurun tertentu. Namun persediaan menjadi salah satu persoalan manajemen yang potensial. Siswanto (2007) mengatakan bahwa dalam hal ini, istilah persediaan mencakup persediaan bahan baku, persediaan bahan pembantu, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Manajemen yang tidak baik terhadap persediaan dapat berakibat serius terhadap organisasi.

Namun demikian, ketersediaan bahan baku yang akan digunakan mengalami berbagai masalah, yakni misalnya kekurangan bahan baku akibat iklim yang tidak menentu atau gagal panen. Selain kekurangan bahan baku, maka juga terdapat masalah jika bahan baku tersebut kelebihan kuantitasnya karena akan menyebabkan pembengkakan biaya penyimpanan bahan baku. Maka dari itu dibutuhkan suatu perencanaan pengadaan bahan baku secara terorganisir dengan baik, agar tidak terjadi suatu hal yang mampu menghambat proses produksi. Selain itu, bahan baku yang tidak terencana dan terkendali akan menyebabkan

kemacetan proses produksi dikarenakan kekurangan bahan baku atau kelebihan bahan baku yang akan mengakibatkan penurunan kualitas bahan baku karena lamanya waktu penyimpanan di gudang.

Selain itu, banyaknya pesaing atau perusahaan yang memiliki jenis usaha yang sama akan mengakibatkan tingkat penawaran barang akan meningkat. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Gilarso (2003) yang menyatakan bahwa jika jumlah produsen semakin banyak, maka penawaran total akan bertambah.

Industri mempunyai banyak alasan untuk menyimpan persediaan, diantaranya adalah untuk menyediakan barang guna mengantisipasi jumlah permintaan, untuk memisahkan antara proses produksi dan proses distribusi, untuk memperoleh keuntungan dari adanya *Quantity discount*, untuk menghindari terjadinya perubahan harga, serta guna menghindari kekurangan bahan baku.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jumlah bahan baku yang akan di sediakan untuk proses produksi dalam masa waktu produksi tertentu dan perlu dilakukannya suatu pengendalian persediaan bahan baku agar sesuai dengan kebutuhan produksi perusahaan. Pada umumnya studi-studi atau penelitian ini dilakukan pada industri perikanan, industri makanan, impor produk *cereal*, industri jamu.

Penelitian tentang perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku ini dilakukan di bidang agroindustri pengolahan makanan yakni UD. Ramayana Agro Mandiri. Bahan baku yang dibahas adalah bahan baku apel untuk proses pengolahan keripik apel yang nantinya hasil dari penelitian ini akan menjadi acuan oleh agroindustri dalam hal penanganan bahan baku agar baha baku yang digunakan oleh agroindustri dapat secara optimal.

Perencanaan dan pengendalian bahan baku diangkat menjadi topik penelitian dikarenakan perencanaan dan pengendalian bahan baku menjadi salah satu peran penting dalam kelancaran proses produksi. Jumlah bahan baku yang dipesan oleh perusahaan seringkali terjadi kekurangan bahan baku. Berdasarkan informasi dari pemilik UD. Ramayana Agro Mandiri, hal demikian terjadi akibat keterlambatan pengiriman bahan baku apel dan akibat kondisi musim yang sedang tidak memungkinkan untuk memanen apel.

Dengan adanya penelitian terhadap perencanaan dan pengendalian bahan baku apel pada keripik apel ini maka diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian yang selanjutnya. Penulis juga berharap pada penelitian ini akan membantu pihak perusahaan untuk meningkatkan pengawasan pada sistem persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan dan mencegah kekurangan bahan baku apel pada keripik apel sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah persediaan dalam sistem manufaktur lebih rumit bila dibandingkan dengan masalah pada sistem non manufaktur. Pada sistem manufaktur, ada hubungan langsung antara tingkat persediaan, jadwal produksi, dan permintaan konsumen. Oleh karena itu, perencanaan dan pengendalian persediaannya harus terintegrasi dengan peramalan permintaan, jadwal induk produksi, dan pengendalian produksi (Nasution, 2003).

Secara umum, tingkat persediaan bahan baku akan sangat memengaruhi proses produksi tersebut menjadi lancar atau justru menjadi terhambat. Hal tersebut dikarenakan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kekurangan atau kehabisan stock persediaan ataupun justru kelebihan. Apabila perusahaan kekurangan bahan baku maka proses produksi akan mengalami pemberhentian proses produksi karena menunggu kedatangan atau persediaan bahan bakunya. Kelebihan bahan baku akan menimbulkan biaya-biaya baru dalam proses penyimpanan bahan baku, yang nantinya jika disimpan terlalu lama, maka akan menyebabkan penurunan kualitas bahan baku.

Setiap perusahaan, baik perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, selalu memerlukan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Hal ini bisa terjadi karena tidak selamanya barang atau jasa tersedia setiap saat. Berarti pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Jadi persediaan sangat penting untuk setiap perusahaan, baik yang menghasilkan

suatu barang maupun jasa. Persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut terjamin kelancarannya. Dengan demikian, perlu diusahakan keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya-biaya yang ditimbulkannya.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa persediaan sangat penting artinya bagi perusahaan pabrik karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikannya kepada konsumen. Hal ini berarti, dengan adanya persediaan memungkinkan terlaksananya operasi produksi, karena faktor waktu antara operasi itu dapat diminimalkan atau dihilangkan sama sekali. Persediaan dapat diminimalkan dengan mengadakan perencanaan atau pengawasan produksi yang lebih baik serta organisasi bagian produksi yang lebih efisien.

Pengawasan persediaan merupakan masalah yang penting karena jumlah persediaan masing-masing bahan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi secara efektivitas dan efisiensi perusahaan pabrik tersebut. Jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan berbeda-beda untuk setiap perusahaan, tergantung dari volume produksi, jenis pabrik, dan prosesnya.

Dengan adanya persediaan bahan baku yang ada di UD. Ramayana Agro Mandiri juga memiliki kendala dalam penanganan persediaan bahan baku apel yang ada. Pada agroindustri UD. Ramayana Agro Mandiri terjadi beberapa keterlambatan kedatangan bahan baku apel. Keterlambatan ini dikarenakan tidak adanya stok apel pada supplier atau apel pada kondisi langka yang diakibatkan karena cuaca yang tidak mendukung untuk memproduksi apel yang banyak. Sehingga hal demikian mengakibatkan pihak UD. Ramayana Agro Mandiri sempat menghentikan proses produksi. Sehingga dengan adanya penghentian proses produksi tersebut maka tingkat produksi yang dilakukan oleh pihak UD. Ramayana Agro Mandiri mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

Dari keadaan kekurangan bahan baku itulah yang mengakibatkan UD. Ramayana Agro Mandiri sempat tidak beroperasi selama 2 minggu dalam bulan Oktober-November 2013. Selain menghentikan proses produksi UD. Ramayana Agro Mandiri juga mengalami penurunan produksi akibat bencana alam yang melanda kota Kediri dan sekitarnya yakni meletusnya gunung Kelud yang

mengakibatkan apel gagal panen. Dengan adanya hal demikian maka mengakibatkan pihak UD. Ramayana Agro Mandiri tidak berproduksi sesuai dengan kapasitas produksi yang telah ditentukan sebelumnya.

Oleh karena itu agar kegiatan perusahaan dalam hal persediaan dilakukan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas produksi perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan merupakan hal yang penting di perusahaan dalam proses produksi atau proses menghasilkan barang atau jasa.

Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut, maka didapatkan suatu pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku apel pada UD. Ramayana Agro Mandiri?
2. Bagaimana peramalan kebutuhan bahan baku apel untuk periode yang akan datang?
3. Bagaimana perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku apel pada agroindustri keripik apel UD. Ramayana?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi sistem perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku apel pada UD. Ramayana Agro Mandiri
2. Menganalisis peramalan kebutuhan bahan baku apel untuk periode yang akan datang
3. Menganalisis perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku apel pada agroindustri keripik apel UD. Ramayana

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang diadakan ini memiliki kegunaan untuk beberapa pihak yang terkait, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Menjadi pedoman atau acuan untuk perusahaan dalam menangani perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku keripik apel, sehingga bahan baku

yang digunakan dapat optimal, tidak kekurangan ataupun kelebihan bahan baku.

2. Menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang, terutama penelitian yang mengangkat topik yang sama, yakni perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku.
3. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan beberapa teori tentang manajemen persediaan yang diperoleh dalam perkuliahan.

